

Pendekatan Nilai Sosial Budaya Seni dalam Rancangan Pembangunan Berorientasi Transit di Mangga Besar (Studi Kasus : Prinsen Performing Arts) = An Approach to the Socio-Cultural Values of Art in Transit-Oriented Development Design at Mangga Besar (Study Case : Prinsen Performing Arts)

Dezzalina Dyana Paramita, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920526141&lokasi=lokal>

Abstrak

Kawasan Prinsen yang dulunya adalah tempat kesenian masyarakat disebut Taman Hiburan Rakyat (THR) Lokasari yang melahirkan penampilan seni seperti Komedi Stamboel (1890an), Malayan Opera dan Band Jazz Black and White (1920an), Teater Kelompok Orion dan Dardanella (1925-1926), serta Band Melody Makers (1930an). Di tengah area Prinsen pun disediakan ruang dansa. Kesenian ini lambat laun menghilang seiring dengan peremajaan kawasan menjadi area Lokasari. Untuk mengubah stigma Prinsen menjadi lebih positif, perlu adanya rehabilitasi sosial yang menyenangkan. Didukung dengan masifnya pengembangan kawasan berorientasi transit, peluang untuk mengubah stigma tersebut cukup besar. Tanpa menghilangkan unsur sejarahnya, perancang berusaha mempertahankan nilai sosial dan budaya yang dulu kental di kawasan ini dengan dikemas menjadi sebuah desain pada bangunan pertunjukan. Harapannya dengan adanya bangunan ini dalam kawasan tidak hanya mengubah gaya hidup ex-tuna susila menjadi lebih positif, namun juga dapat menjadi wadah masyarakat untuk berkarya.

.....The Prinsen area which was formerly a place for community art was called the Lokasari Amusement Park (THR) which gave birth to artistic performances such as Comedie Stamboel (1890s), Malayan Opera and Black and White Jazz Band (1920s), Theater Group Orion and Dardanella (1925-1926), as well as Band Melody Makers (1930s). In the middle of the Prinsen area there is also a dance hall. This art gradually disappeared along with the rejuvenation of the area into the Lokasari area. To change Prinsen's stigma to be more positive, there needs to be fun social rehabilitation. Supported by the massive development of transit-oriented areas, the opportunity to change this stigma is quite large. Without losing its historical elements, the designers tried to maintain the social and cultural values that used to be strong in this area by packaging it into a design in a performance building. The hope is that the existence of this building in the area will not only change the lifestyle of ex-prostitutes to be more positive, but also become a place for the community to work.